

ABSTRAK

Latar Belakang: Menurut Riskesdas tahun 2018, insidensi trauma kepala khususnya di Provinsi Jambi mencapai 11% dari seluruh kejadian trauma. Selain berdasarkan derajat keparahannya, gambaran morfologi *CT scan* juga dapat menjadi prediktor *outcome* pasien dengan trauma kepala. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan antara derajat keparahan trauma dan gambaran hasil *CT scan* otak dengan *outcome* pasien pasca trauma kepala

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian analitik komparatif dengan desain studi *cross sectional*, dimana 35 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi akan dilakukan pencatatan data melalui kuesioner data pasien. Satu bulan pasca trauma, peneliti akan melakukan *follow up* terhadap pasien untuk mengetahui *outcome* pasien setelah mengalami trauma kepala dengan bantuan kuesioner GOS dalam bahasa Indonesia

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 35 responden, 27 responden (77,1%) memiliki *favorable outcome* dan 8 responden (22,9%) memiliki *unfavorable outcome*. Terdapat hubungan yang bermakna antara derajat keparahan ($p<0,001$), *midline shift* ($p=0,009$), dan IVH/tSAH ($p=0,007$) dengan *outcome* pasien pasca trauma kepala. Tidak ada hubungan yang bermakna antara status sisterna basalis ($p=0,117$) dan EDH ($p=0,553$) dengan *outcome* pasien. Keberadaan IVH/tSAH merupakan variabel/faktor risiko yang paling berhubungan secara signifikan dengan *outcome* pasien pasca trauma kepala ($p=0,014$; *Adjusted OR*: 11,003), apabila dibandingkan dengan status sisterna basalis

Kesimpulan: Derajat keparahan, status *midline shift*, dan gambaran IVH/tSAH memiliki hubungan yang bermakna dengan *outcome* pasien pasca trauma kepala. Status sisterna basalis dan gambaran EDH tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan *outcome* pasien. Keberadaan IVH/tSAH adalah variabel/faktor risiko yang paling berhubungan secara signifikan dengan *outcome* pasien pasca trauma kepala

Kata Kunci: Derajat keparahan, EDH, IVH/tSAH, *midline shift*, *outcome*, sisterna basalis, trauma kepala

ABSTRACT

Background: According to “Risksdas” in 2018, traumatic brain injury (TBI) incidence especially in Jambi Province reached 11% of all traumatic events. In addition to severity, morphological findings from CT scan could also being use as an outcome predictors for patients with TBI. This study was conducted to analyze the relationship between trauma severity and head CT findings with the outcome of post-TBI patients

Methods: This study was a comparative analytical study with cross sectional design, where 35 respondents who met the inclusion and exclusion criteria would have their data recorded through a questionnaire. One month after the trauma occurs, all of the respondents were followed up to find out their outcome after experiencing TBI using “GOS questionnaire” in Indonesian

Result: The result showed that out of 35 respondents, 27 respondents (77,1%) had favorable outcome and 8 respondents (22,9%) had unfavorable outcome. There was a significant relationship between trauma severity ($p < 0,001$), midline shift ($p = 0,009$), and IVH/tSAH ($p = 0,007$) with the outcome of post-TBI patients. The relationship between basal cistern ($p = 0,117$) and EDH ($p = 0,553$) with the patients outcome were not significant. If compared with basal cistern, IVH/tSAH was the most significantly associated variable with the patients outcome ($p = 0,014$; Adjusted OR:11,003)

Conclusion: Trauma severity, midline shift, and IVH/tSAH presence are related with the outcome of post-TBI patients. Basal cistern and EDH presence are not related with the patients outcome. IVH/tSAH is significantly associated with the patients outcome

Keyword: basal cistern, EDH, IVH/tSAH, midline shift, outcome, traumatic brain injury, trauma severity